

## DINAMIKA DEMOKRASI GLOBAL: PARTISIPASI WARGA DAN TANTANGAN KEWARGANEGARAN

Sirat Pramono,  
Universitas Sebelas Maret  
[siratpramono@student.uns.ac.id](mailto:siratpramono@student.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Dinamika demokrasi global semakin kompleks pada era *Society* 5.0, di mana partisipasi warga negara dalam pengambilan keputusan menjadi sangat penting. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan, memunculkan konsep Demokrasi Inklusif yang memfasilitasi partisipasi politik yang lebih luas dan inklusif. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan penyalahgunaan teknologi menantang partisipasi warga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kewarganegaraan dalam dinamika demokrasi global dan bagaimana teknologi serta pendidikan dapat digunakan untuk memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan global. Dengan menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan kesadaran global, serta pemahaman yang lebih baik tentang tantangan tersebut, kita dapat memperkuat demokrasi global dan mendorong partisipasi yang lebih luas dari masyarakat.

**Kata kunci :** demokrasi global, partisipasi warga, tantangan kewarganegaraan, *society* 5.0

### ABSTRACT

*The dynamics of global democracy are becoming increasingly complex in the era of Society 5.0, where citizen participation in decision-making is crucial. The development of digital technology has brought significant changes, introducing the concept of Inclusive Democracy that facilitates broader and more inclusive political participation. However, challenges such as the digital divide and the misuse of technology pose obstacles to citizen participation. This article aims to analyze the challenges of citizenship in the dynamics of global democracy and how technology and education can be utilized to strengthen citizen participation in global decision-making. By highlighting the importance of citizenship education and global awareness, and a better understanding of these challenges, we can strengthen global democracy and encourage broader participation from society.*

**Keyword:** *global democracy, citizen participation, citizenship challenges, society 5.0*

### PENDAHULUAN

Perkembangan demokrasi global dalam era *Society* 5.0 adalah sebuah konsep tentang kemajuan signifikan yang didorong oleh kemajuan teknologi di era digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial dan ekonomi [1]. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini membawa kita ke era dimana semua serba digital, semua bisa dilakukan hanya dengan alat yang

serbaguna, seperti telepon genggam, komputer, dan alat elektronik lainnya. *Society* 5.0 mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan keseharian masyarakat secara menyeluruh, dengan fokus pada integrasi yang erat antara teknologi dan manusia. Dalam era *Society* 5.0, nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Perkembangan teknologi di era *society* 5.0 ini menciptakan lingkungan yang

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024

## "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

mendukung Demokrasi Inklusif. Demokrasi Inklusif merupakan konsep tentang lingkungan yang mendukung partisipasi politik yang luas dan inklusif, di mana setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih beragam dan demokratis, yang mengurangi ketidaksetaraan dalam partisipasi politik dan membantu mengurangi ketegangan sosial dan konflik[2][3].

Namun meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam teknologi informasi, masih terdapat kesenjangan digital. Kesenjangan ini menyebabkan informasi politik yang diterima kadang mengalami disinformasi. Media sosial dan platform digital yang mejadi sumber informasi terkadang dapat disalahgunakan menjadi sumber polarisasi politik dan disinformasi, yang dapat mengganggu proses demokratis dan mengurangi efektivitas dialog public. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi akses masyarakat terhadap informasi dan partisipasi dalam kehidupan demokratis.

Untuk menghadapi era *Society 5.0*, pendidikan kewarganegaraan harus mencakup kompetensi civic knowledge (pengetahuan), civic skills (keterampilan), dan civic dispositions (sikap). Dalam penerapannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi yang wajib dikuasai untuk dapat menghadapi era *Society 5.0* dengan baik. Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan yang efektif di era digital, yang mampu mengatasi

### HASIL

#### **Tantangan Dalam demokrasi Global**

Perubahan dinamika politik dan sosial di era *Society 5.0* memiliki dampak terhadap demokrasi global, karena konsep ini mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan keseharian masyarakat secara menyeluruh. Demokrasi global akan dilanda oleh perubahan ini dimana masyarakat secara aktif dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan memecahkan masalah melalui akses yang lebih besar. Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien yang mana

tantangan seperti kesenjangan digital dan informasi yang salah.

Dinamika demokrasi global semakin kompleks pada era *Society 5.0*, di mana partisipasi warga negara dalam pengambilan keputusan menjadi sangat penting. Peran teknologi dan pendidikan dianggap krusial dalam menjembatani kesenjangan yang ada. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan kewarganegaraan dalam dinamika demokrasi global dan bagaimana tantangan kewarganegaraan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan global.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau literatur sebagai alat utama pengumpulan informasi dan data. Teknik studi pustaka ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami informasi yang tersedia secara mendalam, serta memberikan landasan yang kuat untuk analisis deskriptif[4]. Pendekatan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan kewarganegaraan dalam dinamika demokrasi global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan penanganan tantangan kewarganegaraan di era *Society 5.0*.

akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan. Perubahan ini juga akan mempengaruhi sektor pendidikan, transformasi ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup, yang akan mempengaruhi demokrasi global karena masyarakat dapat bersama sama lebih aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan memecahkan suatu masalah. Dalam mempertahankan nilai-nilai demokrasi dalam konteks dinamika demokrasi global di era *Society 5.0*, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Berikut adalah beberapa tantangan tersebut:

1. Perubahan Tata Nilai: Globalisasi menyebabkan perubahan tata nilai dan

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

sikap masyarakat, yang semula irasional menjadi rasional. Namun, ini juga menyebabkan pengaruh kebudayaan yang datang dari luar, yang mungkin berbeda dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang terkandung di dalam Pancasila.

2. **Pengertian Demokrasi:** Era globalisasi menunjuk pada era ketika hubungan-hubungan antarnegara menjadi lebih cair. Namun, dalam mempertahankan nilai-nilai demokrasi, perlu diingat bahwa demokrasi tidak hanya modus untuk negara, tetapi untuk tujuan perebutan dominasi ekonomi, penguasaan SDA, dan perebutan pasar.

3. **Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan:** Pendidikan kewarganegaraan harus diperjelas secara eksplisit dalam konteks globalisasi, agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan memiliki nilai-nilai demokrasi, seperti hak-hak asasi, kebebasan, keadilan, persamaan, dan keterbukaan.

4. **Pengembangan Pendidikan yang Demokratis:** Pendidikan yang demokratis harus diterapkan dalam era globalisasi, agar perilaku peserta didik mencerminkan kehidupan yang demokratis.

5. **Pengembangan Pendidikan Sosial dan Budaya:** Pendidikan sosial dan budaya harus diperbaiki dalam konteks globalisasi, agar masyarakat Indonesia mampu menyelaraskan pengaruh kebudayaan yang datang dari luar dengan tetap mendasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

6. **Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup:** Pendidikan lingkungan hidup harus diperbaiki dalam konteks globalisasi, agar masyarakat Indonesia mampu menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang terkandung di dalam Pancasila.

7. **Pengembangan Pendidikan Sosiologi:** Pendidikan sosiologi harus diperbaiki dalam konteks globalisasi, agar masyarakat Indonesia mampu memahami

dan menyelaraskan pengaruh kebudayaan yang datang dari luar dengan tetap mendasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Dalam mempertahankan nilai-nilai demokrasi dalam konteks dinamika demokrasi global di era *Society* 5.0, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti peningkatan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan yang demokratis, pendidikan sosial dan budaya, pendidikan lingkungan hidup, dan pendidikan sosiologi. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan pemahaman dan pengertian demokrasi, serta pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.

### **Partisipasi Warga dalam Demokrasi Global**

Partisipasi aktif warga negara dalam proses demokrasi global memiliki dampak yang signifikan dalam pembuatan keputusan dan implementasi kebijakan yang memengaruhi kepentingan publik. Melalui partisipasi aktif, warga negara dapat mempengaruhi agenda politik pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan mereka, khususnya kelompok yang memerlukan dukungan dari negara. Selain itu, partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam memperluas akses terhadap layanan kesejahteraan yang disediakan oleh pemerintah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Pendidikan politik yang baik menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan pendidikan politik yang baik, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik dan hak-hak dasar mereka. Ini membantu memastikan bahwa warga negara dapat berpartisipasi dalam proses politik dengan pemahaman yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam memecahkan perbedaan dan mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pendidikan demokrasi juga merupakan faktor penting dalam mengatasi minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Dengan meningkatkan literasi demokrasi melalui pendidikan,

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

masyarakat dapat lebih memahami proses pemilihan umum dan pentingnya partisipasi politik dalam demokrasi. Hal ini dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat partisipasi politik warga negara, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih terlibat dan berdaya dalam proses politik[5]

Teknologi informasi dan konektivitas juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi partisipasi warga dalam keputusan global. Dengan adanya teknologi informasi, seperti internet, masyarakat dapat mengakses informasi secara cepat dan akurat, serta berpartisipasi dalam proses kebijakan pemerintah dengan lebih mudah. Hal ini memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah, memungkinkan pertukaran ide dan pendapat secara efisien, serta memungkinkan pemerintah mendengar suara rakyat dan meresponsnya dengan cepat.

Selain itu, konektivitas, terutama melalui jaringan sosial, memainkan peran penting dalam memfasilitasi partisipasi warga dalam keputusan global. Jaringan sosial memungkinkan masyarakat untuk berbagi ide, saran, dan pendapat, serta mengingatkan tentang masalah-masalah yang penting. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga memungkinkan pemerintah untuk lebih terbuka terhadap aspirasi dan kebutuhan rakyat.

Transformasi digital, termasuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK), juga turut berperan dalam memfasilitasi partisipasi warga dalam keputusan global. Melalui TIK, masyarakat dapat mengakses informasi yang relevan dan tepat waktu, serta berperan aktif dalam memantau kinerja pemerintah. Dengan demikian, teknologi dan konektivitas memainkan peran krusial dalam memperkuat demokrasi partisipatif, di mana warga negara memiliki suara yang lebih berarti dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka

### **Tantangan Kewarganegaraan dalam meningkatkan Partisipasi**

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi warga dalam demokrasi global terdiri dari beberapa aspek. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering ditemukan:

1. Ketidaksetaraan ekonomi: Iklim ekonomi yang tidak sama dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial, yang kemudian dapat mengakibatkan kekurangan pemahaman mengenai demokrasi dan hak-hak masyarakat.
2. Krisis dan pengendalian kebijakan: Krisis politik dan pengendalian kebijakan dapat mengakibatkan kekurangan dengan mengundang ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem demokratik.
3. Ketidaksetaraan dan eksklusivitas sosial: Ketidaksetaraan sosial dapat mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem demokratik, khususnya kaum minoritas.
4. Migrasi, polarisasi sosial, kewarganegaraan, dan multikulturalisme: Perbedaan budaya, kewarganegaraan, dan identitas etnis dapat mengakibatkan konflik sosial-politik yang mengakibatkan kekurangan pemahaman mengenai demokrasi.
5. Demokrasi dan pembangunan perdamaian pada masa transisional pasca-konflik: Dalam situasi konflik atau perubahan politik, masyarakat dapat mengalami ketidakpercayaan terhadap sistem demokratik, yang kemudian dapat mengakibatkan kekurangan pemahaman mengenai demokrasi.
6. Partisipasi masyarakat digital: Pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengalami ketidakpercayaan terhadap partisipasi masyarakat digital, yang kemudian dapat mengakibatkan kekurangan pemahaman mengenai demokrasi.

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam isu-isu global adalah penting, karena pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik menghadapi berbagai masalah dan isu-isu global yang kompleks. Pendidikan kewarganegaraan secara perspektif global menawarkan solusi bagi warga negara, khususnya di lingkungan

## Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

formal untuk dapat terlibat secara aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah[6]. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu meningkatkan kesadaran global (global consciousness) yang diperlukan oleh warga negara global di era globalisasi, yang terdiri dari kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global, bekerjasama dengan orang lain, memiliki tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat, memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya, berfikir kritis dan sistematis, menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan, memiliki kepekaan terhadap hak asasi manusia, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, regional, dan internasional.

### SIMPULAN

Dalam era *Society* 5.0, perkembangan teknologi digital telah mengubah dinamika demokrasi global secara signifikan. Integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari memunculkan konsep. Demokrasi Inklusif, di mana partisipasi politik menjadi lebih luas dan inklusif. Tantangan yang dihadapi meliputi kesenjangan digital, penyalahgunaan teknologi, disinformasi, dan polarisasi politik. Tantangan ini menyoroti pentingnya peningkatan pendidikan kewarganegaraan dan kesadaran global dalam mendukung partisipasi warga dalam pengambilan keputusan global. era *Society* 5.0 ini juga mempengaruhi tata nilai dan budaya masyarakat, yang dapat mengancam nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan yang diperlukan untuk menghadapi era digital.

Tantangan kewarganegaraan dalam dinamika demokrasi global dapat digunakan untuk memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan global dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan akurat, memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam proses kebijakan secara lebih mudah dan efisien.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan membantu warga negara memahami hak dan kewajiban mereka serta pentingnya partisipasi politik. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan literasi demokrasi dan kesadaran global, yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan. Dengan demikian, meskipun tantangan kewarganegaraan ada, mereka dapat digunakan sebagai peluang untuk memperkuat demokrasi global dan mendorong partisipasi yang lebih luas dan inklusif

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Anwar, I. I. Enjeli, N. L. Agusti, dan ..., "Pengaruh Teknologi Terhadap Pemahaman Masyarakat Mengenai Wawasan Kebangsaan di Era *Society* 5.0," *Adv. Soc. ...*, vol. 1, no. 4, hal. 225–231, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/23%0Ahttps://www.adshr.org/index.php/vo/article/download/23/21>
- [2] D. P. Raharja, *Demokrasi dan Inklusifitas*. 2020.
- [3] A. M. Rustandi dan K. Suryadi, "Peranan Pemuda dalam Mewujudkan Partisipasi Politik yang Inklusif," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 6, hal. 8425–8436, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7922/4834%0Ahttps://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7922>
- [4] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 21M, doi: 10.21831/hum.v21i1.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

- [5] M. Dimas Alfarisyi, N. Al Hasani,  
P. Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, F. Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, dan U. Jambi, "Jurnal Politikom  
Indonesiana: Meningkatkan Partisipasi  
Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui  
Pendidikan Demokrasi Siti Tiara Maulia,"  
*Ilmu Polit. dan Ilmu Komun.*, vol. 8, no. 1,  
hal. 60–68, 2023, [Daring]. Tersedia pada:  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- [6] A. Basit dan K. Komalasari,  
"Dampak isu-isu global dalam  
perkembangan pendidikan kewarganegaraan  
di Indonesia," *J. Ilm. Mimb. Demokr.*, vol.  
Vol. 22 No, no. 2, hal. 174–180, 2023, doi:  
10.21009/jimd.v22i2.31671.